

**KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT ISLAM
DALAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID**



SKRIPSI

“Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)”

Oleh:

IRKHAM BANGKIT ABDILLAH

NIM. 1522402104

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimulainya peradaban manusia dalam Al- Qur'an di jelaskan adalah saat pertama kali adam dan hawwa di turunkan di bumi. Sejak saat itu dimulailah peradaban manusia sampai ratusan juta manusia di muka bumi. Berbagai budaya mulai berkembang dengan sendirinya seperti budaya berburu untuk memenuhi kebutuhan makan, budaya dalam berekembang biak (menikah), berpakaian dan sebagainya. Lebih dari 14 abad yang lalu Nabi terkahir diturunkan dan ditugaskan untuk mengabarkan kepada ummat manusia mengenai ajaran agama Allah yaitu agama Islam yaitu Nabi Muhammad saw. Ditandai dengan diturunkannya ayat 1-5 dalam surat al- alaq kepada Nabi Muhammad saw.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan Pena. Dia yang mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya”.Q.S Al- Alaq: Ayat 1- 5.¹

Dalam surat tersebut Allah mengisyaratkan manusia untuk senantiasa membaca atau dalam hal ini untuk senantiasa belajar, belajar memahami segala bentuk ciptaan sang *Kholik*. Manusia (muhammad) diperintahkan untuk membaca dan memahami ayat- ayat Allah berupa tanda- tanda kebesaran-Nya. Pertama kali Nabi adam diciptakan, Allah lah yang secara langsung mengajarkannya mengenai nama- nama benda, yang membuatnya unggul dari malaikat serta mendapat kecemburuan dari para iblis sehingga tidak mau untuk bersujud.

Menurut abdurahaman mas'ud wahyu Nabi tersebut diatas adalah pembebeasan dan pencerdasan umat *liberating and civilizing*. Surat iqra', surat

¹ Departemen Agama RI. *Al- Aliyy: Al Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bandung: Diponegoro, 2005).Hal.479.

pertama yang diturunkan Nabi Muhammad saw. Adalah satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu merubah peradaban manusia dari masa kegelapan moral intelektual dan membawanya pada peradaban tinggi di bawah petunjuk ilahi.²

Manusia dalam hal untuk mengelola segala bentuk sumber daya dalam dirinya (Potensi) serta sumberdaya di sekelilingnya (Alam dan lingkungan) maka diperlukanlah sebuah tata aturan yaitu sebuah agama, Agama adalah sebagai jalan atau perantara untuk mendekatkan manusia kepada tuhan, sehingga dalam proses mendekatkannya manusia kepada tuhan manusia akan mengerti tentang tugas dan fungsi makna penciptaan dirinya, yaitu manusia sebagai khalifah. Dari pendekatan bahasa, perkataan arab “Khalifah” berarti orang yang datang kemudian atau dibelakang, karena itu digunakan dalam makna “pengganti” atau “wakil”.³ Makna penunjukan manusia sebagai khalifah diawali dari Nabi adam a.s sebagai *khalifah fil ard* (khalifah di bumi), dimana ia diperintahkan untuk meneruskan atau menggantikan ciptaan Allah di planet ini dengan mengurus dan mengembangkannya sesuai dengan perintah dari Allah SWT.

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al- Baqarah ayat 30 dan 31,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30) أَوْ عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat, ‘aku hendak menjadikan khalifah di bumi’. Mereka berkata. ‘apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ‘dia berfirman, ‘sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dan dia diajarkan kepada adam nama- nama benda semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada malaikat seraya berfirman, “sebutkan

² Abdurrahman Mas’ud..”Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Huanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam”.(Yogyakarta: Gama Media, 2002).Hal.6.

³ Budhy Munawar-Rahman. “Membaca Nurcholish Madjid”. (Jakarta:Democracy Project, 2011)Hal.148.

Kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar !.Q.S Al-Baqarah: Ayat 30-31.”⁴

“Sebuah kebenaran hari ini belum tentu menjadi kebenaran di hari esok”, seperti itulah kutipan perkataan Cak Nun di bukunya Tuhan Puncemburu. Mungkin itulah kata yang tepat untuk menggambarkan bahwa manusia haruslah terus berbenah, tidak ada kata final dalam mencari kebenaran atau kesempurnaan. Saat umat muslim dapat memahami Islam dengan benar sebagai pegangan hidupnya, maka segala bentuk ajaran Islam dapat relevan dengan adanya perkembangan zaman, menurut penuturan Cak Nur Hari demi hari dan waktu demi waktu sebuah perputaran waktu dunia dan perubahan pastilah terjadi. Maka tugas manusia yang berakal adalah bukan memusuhi adanya sebuah perubahan tetapi menjadikannya kawan terhadap perubahan yang terjadi. Saat kita mengikuti perubahan itu tapi dengan juga mempertahankan nilai- nilai luhur yang kita miliki maka kita dapat dikatakan menjadi orang yang berhasil, terlebih kita yang dapat menjadi titik perubahan itu.

Proses pendewasaan manusia untuk menuju manusia yang sejati adalah melalui sebuah proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Manusia yang mengerti tentang apa dan bagaimana kehidupannya adalah melalui proses pendidikan. Pertanyaan selanjutnya adalah, apa yang ditawarkan pendidikan Islam dalam memberikan sumbangsih dalam proses membangun moral bangsa atau manusia Indonesia ? Menurut Syed sajjad husain and ali ashraf, pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam terhadap nilai- nilai etis dan spiritual Islam.⁵

Pendidikan memegang peranan penting, yaitu proses pemanusiaan pemikiran manusia dan proses kesadaran diri, selain itu tujuan dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh

⁴ Departemen Agama RI. *Al- Aliyy: Al Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bandung: Diponegoro, 2005).Hal.479.

⁵ Sudarwan Danim,.”*Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*”. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).Hal.74.

sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Dari segi bentuk dan sarannya, tujuan dari adanya pendidikan Islam dikategorikan menjadi empat macam: yaitu tujuan pendidikan jasmani, tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui pelatihan ketrampilan- ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al- Qawi).

Tujuan kedua dari proses pendidikan adalah pendidikan rohani, tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata-mata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita dalam Al-Qur'an. Tujuan ketiga adalah pendidikan akal, yaitu pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah, sehingga dapat menumbuhkan iman kepada sang pencipta. Yang terakhir adalah pendidikan bertujuan sosial, yaitu adanya pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat.⁶

Dalam kajiannya tentang pendidikan Islam yang kita ketahui bersama bahwa terdapat tiga lingkungan dalam pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang juga saling mempengaruhi. Lingkungan keluarga sebagai *madrasah al- ula* atau sekolah pertama seorang anak dalam mengawali perjalanan hidupnya amatlah vital untuk sang anak, melalui keluarga karakter dasar anak akan terbentuk dan juga pengetahuan dasar yaitu dalam hal akhlak, pengetahuan agama dan juga pengetahuan ilmu dasar yang lain yang menunjang terhadap kemampuan berkembang anak pada tingkatan selanjutnya.

Selanjutnya dilingkungan sekolah yang secara tidak langsung adalah bentuk penyerahan wewenang orang tua dalam mendidik anak terhadap pihak

⁶ Abdul Aziz. "Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". (Yogyakarta: Teras, 2010). Hal.14.

sekolah atau guru. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meneruskan tongkat estafet dalam mendidik sang anak tanpa mengurangi campur tangan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga yang akan terus berlangsung bersamaan. Di lingkungan sekolah seorang anak akan dididik dengan lebih serius lagi dan diberikan pengetahuan- pengetahuan yang lebih mendalam lagi atau menuju tingkatan yang lebih tinggi dari pendidikan lingkungan keluarga. Di lingkungan ini anak di bentuk kepribadian yang sebaik mungkin dan juga dibekali dengan ketrampilan- ketrampilan yang menunjangnya dalam persaingan era global setelah lulus dari pendidikan sekolah.

Di lingkungan masyarakat seorang anak yang sudah ataupun masih berda di sekolah akan turut serta dalam perkembangan dinamis kondisi masyarakat sekitar dimulai dari dinamisasi perubahan budaya pakaian, perilaku, dan sebagainya. Dan tentu saat pendidikan yang diberikan kepada anak melalui pendidikan sekolah dan keluarga tidak mampu mencegah anak untuk menghindari perubahan yang negatif maka anak akan terjerumus kedalam proses degradasi moral akibat perubahan yang keras. Maka dari itu amatlah penting dalam membekali anak pendidikan yang sebaik mungkin guna memperkuat “daya tahan” dalam menghadapi lingkungan yang akan selalu berubah- ubah seiring perubahan zaman “moderenisasi”.

Menurut Abdurrahman Mas’ud meskipun barat bukan kiblat pendidikan Islam, bukan berarti kita tidak boleh mengambil ibarat dari barat atau belajar dari barat. Bukan berarti pula pendidikan Islam identik dengan anti barat. Yang kita butuhkan adalah respons realistik dan kritis dengan landasan pemikiran bahwa budaya bersifat relatif yang mengandung plus dan minus. Dengan sikap kritis ini elemen- elemen positif dunia barat sah- sah saja di transfer dan ditransformasikan ke dalam budaya lokal, *indigenius culture*.⁷

Masyarakat memiliki peran ganda dalam berlangsungnya pendidikan yang tercipta. Pertama masyarakat sebagai tempat atau wadah anak dalam berkembang dan berkomunikasi secara sosial dengan individu lain sehingga akan

⁷ Abdurrahman Mas’ud. “Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Huanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam”. (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Hal. 141.

terwujud komunikasi dan kerjasama antar individu dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Yang kedua adalah masyarakat sebagai lingkungan yang sangat mempengaruhi terciptanya pribadi yang ideal, karena disaat anak di beri pendidikan yang baik di sekolah dan lingkungan keluarga tetapi di lingkungan masyarakat tidak melakukan hal yang serupa maka anak pun akan terpengaruh dengan faktor eksternal dari masyarakat tersebut, karena lingkungan yang baik akan menunjang keberhasilan dalam menghasilkan kualitas pribadi yang baik dan juga sebaliknya.

Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya tentang manusia dan pendidikan menjelaskan mengenai hubungan erat antara pendidikan agama dengan terbentuknya karakter masyarakat, dalam buku tersebut menjelaskan mengenai dua hal yang menjadi dampak dalam adanya pendidikan agama terhadap masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan agama dan motivasi kerja, Menurutnya ” inti pendidikan agama yang dapat memberikan motivasi kerja bagi setiap individu dalam masyarakat adalah iman dan amal. Sebab hanya itulah, menurut sistem kepercayaan Islam, yang dapat memberi kebahagiaan kepada manusia menghindarkannya dari kecelakaan di dunia dan di akhirat. Kalau pendidikan agama dapat menanamkan keimanan yang teguh, yak lapuk dihujan dan tak lekang di panas, dan motivasi kerja dalam bentuk amal ibadah dan amal muamalat dalam berbagai aspeknya, maka saya rasa pendidikan agama berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan suatu masyarakat yang bermotivasi soalnya sekarang, apakah itu sudah dicapai? Kalau belum, maka sudah tiba saatnya kita meninjau kembali orientasi pendidikan agama kearah peneguhan iman dan penanaman rasa cinta bekerja yang didalam Islam disebut amal. Jadi otientasi baru pendidikan agama adalah iman dan amal ke arah pembentukan masyarakat yang bermotivasi.”⁸

Pendidikan agama dan disiplin kerja, Menurutnya.” Pendidikan Islam sepatutnya menitik beratkan aspek- aspek peraktikal ibadah ini dalam membentuk

⁸ Hasan Langgulung, ”Manusia Dan Pendidikan ‘Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan’ ”. (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1989). Hal. 399.

disiplin anak- anak di sekolah. Pengajaran yang terlalu menitik beratkan aspek kognitif daripada pelajaran agama, sekedar untuk lulus ujian sudah lewat masanya. Sekarang yang diperlukan adalah penghayatan pendidikan agama itu untuk membentuk masyarakat yang bermotivasi dan berdisiplin.⁹

Menurut zamachsjari dhofier, pendidikan agama Islam di Indonesia dewasa ini mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Sebagian pengamat pendidikan berpendapat bahwa krisis ekonomi dan politik yang melanda masyarakat Indonesia secara berkepanjangan disebabkan terutama oleh krisis moral yang menandakan pendidikan agama telah gagal membina masyarakat, khususnya peserta didik, untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa yang mampu mencegah umat Islam dari praktek- praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang didorong oleh sikap hidup konsumeristik, materialistik dan hedonistik.¹⁰

Berikutnya dhofier menimpali adanya harapan masyarakat agar pendidikan agama dapat menjadi motor pembinaan dan pengembangan moral bangsa patut kita sambut dengan antusias. Harapan masyarakat tersebut pada dasarnya merupakan kesempatan (opportunity) bagi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan peranan dan kiprahnya semaksimal mungkin dan meyakinkan kepada masyarakat serta pemegang kebijakan untuk mendukung dana dan serta fasilitas lainnya seluas- luasnya.¹¹

Dewasa ini, kita sudah memasuki masa modern yang sekarang sering diistilahkan dengan istilah “Revolusi industri 4.0”. yaitu dimana perkembangan teknologi semakin meningkat tajam, dan cenderung adanya perubahan perilaku atau akibat yaitu “dehumanisasi” yaitu merubah dari perilaku kerja yang melibatkan manusia menjadi perilaku yang berorientasi pada teknologi atau mesin. Di sisi lain itu menjadi sebuah kebanggaan dalam kemajuan peradaban manusia yang kita alami tetapi disisi lain juga menjadi hal yang amat harus diperhatikan yaitu dalam segi “kompetisi kompetensi”, yang dimaksudkan adalah

⁹ Hasan Langgulung. "Manusia Dan Pendidikan 'Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan'". (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1989). Hal. 401.

¹⁰ Abdurrahman Mas'ud. "Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Huanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam". (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Hal. 147.

¹¹ Ismail Dan Abdul Mukti E.D. "Pendidikan Islam, Demokratisasi Dan Masyarakat Madani", (Semarang: Pustaka Belajar, 2000) 151

saat kita tidak dapat mengikuti arus perubahan yang terjadi maka kita hanya akan menjadi penonton dan hanya akan selalu menjadi konsumen tanpa bisa menjadi produsen. Sehingga perlu adanya perhatian yang lebih terhadap kompetensi atau kurikulum yang di ajarkan kepada peserta didik untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keperluan kebutuhan masyarakat sekarang ini.

Dari pokok permasalahan diatas, penulis mencoba meneliti lebih lagi tentang pemikiran nurcholis madjid yang berkaitan dengan pendidikan Masyarakat Islam, penelitian ini berjudul *Konsep Pendidikan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Nurcholis Madjid*, ide dan pemikiran beliau yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat Islam sehingga dengan kita memahami pemikiran beliau nantinya dapat di aplikasikan di dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari persepsi ganda terhadap judul penelitian “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Madjid” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yang mencakup penegasan terhadap kata: Konsep Pendidikan Islam dan Perspektif Nurcholish Madjid secara berurutan, yaitu:

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogiek* (Pais : anak, gogos : membimbing, dan iek : Ilmu). Dengan demikian *Paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara memberikan bimbingan pada anak.¹² Sedangkan Islam dalam penjelasan KBBI adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, yang berpedoman pada kitab suci Al- Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Konsep sendiri berarti rancangan atau ide, sehingga konsep pendidikan Islam adalah rancangan ide mengenai cara memberikan bimbingan terhadap anak kepada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, berketuhanan maha esa, berlandaskan al- quran dan hadits Nabi.

¹² Abdul Aziz, “*Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*”. (Yogyakarta: Teras, 2010), Hal.1.

Secara umum pengertian pendidikan Islam terkandung dalam tiga istilah yaitu, *Ta'lim*, *Tarbiyah* dan *Ta'dib*. Dalam ketiga pengertian pendidikan Islam diatas apabila dikaji secara mendalam hanya berbeda dalam hal penekanan atau pengutamaannya saja. Kata *Tarbiyah*, itu mempunyai pengertian pendidikan yang memberikan pendidikan peneanan dimasa anak-anak dan juga mencakup dalam hal pemeliharaannya, terutama pemberian nafkah, mencukupi kebutuhan hidupnya dan lain- lain, artinya mensejahterakan kehidupan pada anak. Kemudian *Ta'lim* merupakan pendidikan yang memfokuskan pada transformasi keilmuan, baik berupa sains, teknologi, ilmu- ilmu sosial, pengetahuan budaya ataupun ilmu- ilmu keagamaan. Sedangkan pembentukan perilaku seseorang lebih ditekankan pada pengertian pendidikan yang diambil dari kata *Ta'dib*.¹³

Mnurut syed sajjad husain and ali ashraf, pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam terhadap nilai- nilai etis dan spiritual Islam.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya dalam membuat sistem yang berusaha untuk membentuk moral dan sikap manusia sehingga dapat memahami perannya sebagai khalifah dan beriman kepada tuhan yang maha esa.

2. Masyarakat Islam

Sedangkan kata "*Masyarakat*" sendiri merupakan alih bahasa dari *societi* Yang diartikan sebagai masyarakat umum dan atau *community* yang diartikan masyarakat setempat atau paguyuban. Bersumber dari kamus sosiologi yang dikutip oleh Toto Rahaman mendefinisikan pengertian *community* sebagai berikut:¹⁵

¹³ Abdul Aziz, "*Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*". (Yogyakarta: Teras, 2010),Hal.5.

¹⁴ Sudarwan Danim, "*Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*". (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2006).Hal.74.

¹⁵ Toto Suharto, "*Pendidikan Berbasis Masyarakat*".(Yogyakarta:PT. Lkis Printing Cemerlang,2009), Hal.73

Comunity merupakan sub- kelompok yang mempunyai karakteristik seperti *society*, tetapi pada skala yang lebih kecil, dan dengan kepentingan yang kurang luas dan terkordinir. Tersembunyi dalam konsep *community* adalah adanya suatu wilayah teritorial, sebuah derajat yang dapat dipertimbangkan mengenai perkenalan dan kontak antar pribadi, dan adanya beberapa basis koherensi khusus yang memisahkannya dari kelompok yang berdekatan. *Community* mempunyai asosiasi yang akrab dan simpati yang lebih dalam. Mungkin ada beberapa ikatan kesatuan khusus dalam *community*, seperti ras, asal-usul bangsa atau afiliasi keagamaan.

Selanjutnya Peradaban (*civilization*) merupakan hasil dari proses yang panjang, dimulai dari keinginan untuk membangun suatu budaya yang menyukai dan terlibat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (*research*) dari waktu ke waktu.¹⁶ Perkembangan kemajuan dan teknologi saat ini terjadi begitu cepat. Dalam era global sekarang ini keadaan dunia telah berlangsung dengan pergerakan tanpa ada batas (*borderless world*). Dunia dengan segala dinamikanya telah tumbuh pesat untuk berusaha memberikan perubahan yang berarti bagi penciptaan tata dunia baru yang lebih harmonis dan berperadaban tinggi.

Menurut Abdurrahman Mas'ud istilah masyarakat madani pertama kali dipopulerkan oleh profesor Emil Salim dan Cak Nur 'Nurcholish Madjid' tetapi dirinya agak kurang sepekat dengan penggunaan istilah masyarakat madani untuk menerjemahkan untuk kata *civil society*. Menurutnya jika "madani" selama ini diartikan sebagai peradaban, masih bisa dipertanyakan mengapa tidak diistilahkan "masyarakat hadlari, tsaqafi atau tamadduni", yang juga berarti peradaban. Agaknya menurutnya persepsi umat Islam Indonesia selama ini sudah terbentuk bahwa kehidupan kemasyarakatan Nabi di Madinah adalah kehidupan masyarakat yang paling sempurna atau ideal.¹⁷

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya

¹⁶ Rusli Yusuf. "Pendidikan Dan Investasi Sosial". (Bandung: Alfabeta, 2011) Hlm.7.

¹⁷ Abdurrahman Mas'ud. "Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Huanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Hal.130

tinggi. Pada zaman modern pendidikan berperan dalam pembangunan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan semakin penting.¹⁸ Istilah modern sendiri memiliki arti yaitu terkait dengan segala sesuatu yang baru yang berbeda dengan sesuatu yang lama, misalnya dalam cara hidup, dan aktivitas manusia yang berbeda dari masa sebelumnya.

Hartono juga menyebutkan dengan istilah modernisasi, yakni sebuah proses baru (modern). Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, istilah modern berarti sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai tuntutan zaman.¹⁹ Kondisi masyarakat yang terus berkembang menuntut pelaku pendidikan Islam untuk bergerak ke arah yang lebih maju pula.

Maka dapat dipahami bahwa masyarakat Islam yaitu suatu kelompok yang memiliki tempat tinggal sama dan saling bekerjasama serta memiliki prinsip hidup atau keyakinan yang sama yaitu agama Islam. Memiliki tujuan yang utama yaitu membentuk masyarakat dari pribadi-pribadi yang mengamalkan atau menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.

3. Perspektif Nurcholis Madjid

“Perspektif” secara etimologis bermakna pandangan atau sudut pandang, dan Nurcholis madjid yang akrab disapa dengan panggilan Cak Nur adalah pemikir Islam yang mempunyai pengaruh kuat dan luas dalam sejarah intelektualisme Islam Indonesia. Pemikirannya membawa dampak yang amat luas dalam kehidupan keagamaan Islam, dan lebih dari itu ia bahkan menjadi rujukan serta kiblat kaum intelektual muslim Indonesia. Salah satu bukti betapa kuatnya pengaruh Cak Nur, ialah ia berhasil mengembangkan wacana intelektual dikalangan masyarakat Islam secara modern, terbuka, egaliter dan demokratis.²⁰

Dari definisi masing-masing istilah tersebut diatas, maka penulis simpulkan yang dimaksud dengan judul konsep pendidikan Islam dalam

¹⁸ Rusli Yusuf. *“Pendidikan Dan Investasi Sosial”*. (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal.7.

¹⁹ Yuliyatun Tajuddin, *‘Islam Dan Masyarakat Modern Dalam Sistem Modeling Masyarakat Jawa’*. Vol.2, No.1. Juni 2016.

²⁰ Budhy Munawar-Rahman, *“Membaca Nurcholish Madjid”*. (Jakarta: Democracy Project: 2011) Hal.2.

perspektif Nurcholish Madjid adalah penelitian tentang pandangan Nurcholish Madjid mengenai pandangan sekularisasi pendidikan Islam, serta keharusan adanya liberalisasi dan mederenisasi pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, dan agar tulisan ini lebih terarah, maka permasalahannya dapat di rumuskan seperti berikut, Yaitu: Bagaimana konsep pendidikan Masyarakat Islam dalam perspektif Nurcholis madjid.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah;

1. Secara intelektual penelitian ini diharapkan dapat melengkapi, memperdalam, serta memperluas kajian mengenai pemikiran nurcholis madjid dalam bidang pendidikan Islam.
2. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki kondisi Pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.
3. Memberikan Opsi wawasan alternatif lain bagi para pendidik dalam mengatasi problem pendidikan Islam yang setiap saat berubah.

E. Kajian Pustaka

Nurcholish Madjid adalah tokoh intelektual muslim Indonesia yang sangat berpengaruh disemua kalangan masyarakat, baik di tingkat mahasiswa, akademisi, praktisi, politisi, pengusaha, aktivis LSM, maupun di kalangan agamawan. Ia adalah tokoh intelektual muslim yang sangat produktif menulis dan tulisannya beredar dikalangan pelajar, akademisi, maupun praktisi. Nurcholish Madjid juga memperkenalkan konsep masyarakat madani dan tokoh modernisme.

Penelitian tentang pemikiran Nurcholish Madjid banyak ditemukan dalam wacana tipologi pemikiran modernis Indonesia seperti penelitian greg barton menurutnya gagasan pemikiran Nurcholish Madjid berkisar pada tiga kriteria utama, Yaitu Pembaharuan Pemikiran Islam, Modernisasi pendidikan, Islam dan hubungan iman dengan ilmupengetahuan. Dalam hal ini Nurcholish

Madjid lebih menekankan perlunya rasionalisasi moral agama dalam masyarakat industri, hubungan keimanan dan ilmu pengetahuan.

Secara umum kajian konsep pendidikan Islam sudah banyak dilakukan, adapun karya ilmiah dan hasil- hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

Skripsi saudara Khulwannur Muharram (2007) pada STAIN Purwokerto, yang mengkaji konsep pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan semata- mata pemompaan pengetahuan melalui proses intelektualistik, tetapi juga merupakan pengembangan kepribadian atau karakter dalam rangka membangun manusia- manusia yang berkarakter.

Adapun skripsi saudara Wahidin (2009) pada IAIG Cilacap, yang mengkaji sistem pendidikan Pesantren Slaf ditinjau dari sisi metode pembelajaran menurut Nurcholish Madjid. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran dalam pesantren salaf menurut Nurcholish Madjid lebih dominan daripada kelebihan.

Serta skripsi dari saudara Mufid Ali (2011) pada STAIN Purwokerto, yang mengkaji tentang sistem pendidikan pesantren menurut Nurcholish Madjid. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan ada beberapa elemen sistem pendidikan pesantren salaf yang perlu ada penyesuaian dan pengembangan dengan realitas kehidupan masa global seperti sekarang.

Skripsi saudara Ade Aspandi (2015) pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang mengkaji tentang pemikiran Nurcholish Madjid tentang pendidikan pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan transformasi budaya maka pesantren harus melakukan modernisasi demi mencetak generasi yang mampu bersaing di zaman sekarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Merujuk pada judul yang telah dikemukakan diatas, maka karya ilmiah ini termasuk dalam kategori kajian kepustakaan (*Library Research*)

yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku- buku, ensiklopedia, biografi dan lain- lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptifnya berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.²¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena pemikiran Nurcholish Madjid tentang tujuan pendidikan Islam bersifat kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah atau dokumentasi lainnya. Metode pengumpulan data yang tepat digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data dari catatan, jurnal , buku dan sebagainya.

2. Sumber data

Pada penelitian yang bercorak kepustakaan (penelitian studi pustaka) maka, ada dua sumber data sebagai bahan kajian atau pembahasan pada penelitian itu, yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data selain data primer namun memiliki relevansi dengan objek utama pembahasan penelitian.²²

Data primer penelitian ini diperoleh dengan mengacu kepada buku karya Nurcholish Madjid sendiri yaitu, buku dengan judul Bilik- Bilik Pesantren, Islam doktrin dan Peradaban, Islam Agama Kemanusiaan, dan Khasanah Intelektual Islam, Fatsoen dan berbagai karya tulis nurcholish madjid. Dari berbagai buku itu dapat mempresentasikan pemikiran beliau pada aspek pemikiran pendidikan Islam maupun sikap hidupnya . alasan mengapa mengambil ke- empat buku tersebut adalah, karena banyak bentuk refleksi pemikiran beliau tertulis dalam keempat buku tersebut yang dapat tercermin ide dan gagasan segar tentang pendidikan Islam.

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung L Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 3.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta) Hal. 1-3.

Sedangkan sebagai sumber data sekunder adalah buku- buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Beberapa buku yang juga membantu dalam proses pengumpulan data adalah buku api Islam Nurcholish Madjid, membaca Nurcholish Madjid oleh budi munnawar- rahman, serta sumber- sumber lain.

3. Metode analisis data

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan kajian isi atau analisis isi (Content analysis), yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi ketika penulis dan masyarakat pada waktu buku tersebut ditulis. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif Yaitu, pertama Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, atau abstraksi data mentah yaitu data yang diperoleh di lapangan. Yang selanjutnya adalah Model data (Display data) bentuk yang paling sering digunakan adalah teks naratif, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi.²³

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang telah paling lama mapan di antara sederet metode empiris penelitian sosial. Pada dasarnya istilah analisis isi hanya mengacu pada metode- metode yang memusatkan perhatian pada aspek- aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung dan sebagai sebuah perumusan bagi frekuensi relatif dan absolut kata per teks atau unit permukaan.²⁴

Analisis isi adalah lebih mengenai sebuah strategi penelitian dari pada sekedar sebuah metode analisis teks tunggal. Menurut marten dalam bukunya abdul syukur, pembahasan analisis isi lebih jauh memiliki karakteristik- karakteristik berikut ini: struktur dan selektivitas proses- proses komunikasi, perkembangan indikator yang dapat dideteksi dan teknik analisis yang punya

²³ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif 'Analisis Data'" (Jakarta:Rajawali Pers,2011)Hal.129-133.

²⁴ Abdul Syukur. "Metode Analisis Teks Dan Wacana".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).Hal.93

banyak variasi, kemajuan sistem notasi melalui inklusi domain non- verbal dan kemajuan dalam analisis data melalui paket analisis teks elektronik.²⁵

Menurut berelson dalam bukunya abdul syukur, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Sedangkan menurut holsti, analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan- pesan secara sistematis dan objektif²⁶

Sementara itu menurut definisi dari Neondroff analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan- pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis- jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan- pesan diciptakan atau disajikan. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, dimana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.²⁷

Langkah- langkah atau tahapan dalam *Content analysis* ini meliputi penyeleksian teks yang terdapat dalam sumber data dengan cara mendokumentasikannya: menyusun item- item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang diselidiki; membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang ditetapkan melalui item- item spesifik yang telah di susun; kemudian mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis terhadap interpretasi data temuan.²⁸

Setelah sumber- sumber data terkumpul baik dari buku- buku yang berkaitan dengan sketsa biograif maupun pemikiran tokoh tersebut, maka dilakukan interpretasi dengan analisis atau menguraikan data- data yang

²⁵ Abdul Syukur. "Metode Analisis Teks Dan Wacana". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal.96

²⁶ Abdul Syukur. "Metode Analisis Teks Dan Wacana". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal.97

²⁷ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif 'Analisis Data'" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Hal.284-285.

²⁸ Soejono Dan Abdurahman, "Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) Hal. 15.

diperoleh dan kemudian akhirnya dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsi mengenai konsep pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan untuk menyelaraskan penulisan pembahasan skripsi yang akan dibuat maka perlulah adanya sistematika pembahasan, adapun skripsi ini akan disajikan dalam sistematika sebagai berikut

Pada *bagian awal* berisi halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran yang diperlukan.

Bab pertama merupakan bab yang memuat aspek- aspek formal atau dasar penelitian, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berkenaan dengan penguraian konsep pendidikan Islam yang akan menjadi landasan dalam mengungkapkan relevansinya dengan pemikiran dari Nurcholish madjid. Bab ini berisi penjelasan mengenai konsep pendidikan Islam dan serta peninjauan secara umum mengenai konsep masyarakat Islam.

Bab ketiga akan diisi dengan biografi Nurcholish Madjid, sejarah intelektual beliau, serta kritik dan gagasan terhadap pendidikan Islam. Dalam bab ini juga berisi latar belakang sosial dan budaya nurcholish madjid guna lebih mendalami karakter berfikir dari tokoh tersebut.

Bab Keempat , akan dijelaskan hasil dari pemikiran nurcholish madjid terkait dengan konsep pendidikan masyarakat Islam. Bab ini berisi, pemikiran nurcholish madjid mengenai pendidikan Islam dan dorongannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia khususnya untuk dapat lebih maju dan juga gambaran pemikiran nurcholish madjid tentang masyarakat Islam atau masyarakat madani.

Bab Kelima merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya terdapat kesimpulan penelitian, dan saran- saran dari penulis terhadap berbagai pihak yang terkait.

Bab Akhir, berisi daftar pustaka , lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Derdasarkan deskripsi dan analisis pemikiran Nurcholish Madjid mengenai *Konsep Pendidikan Masyarakat Islam* diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan secara umum bahwa pendidikan Islam itu sangat berpengaruh terhadap terwujudnya masyarakat Islam yang madani. Adapun terdapat terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam telaksanannya pendidikan Islam yang ideal yaitu adanya target tujuan yang ingin di capai dalam suatu sistem pendidikan yang harus jelas, menurut Nurcholish Madjid yaitu menghasilkan pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta memiliki kecakapan- kecakapan untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul.

Adapun pembentukan pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta memiliki kecakapan harus dimulai dengan menerapkan standar pendidik yang unggul pula, karena pendidik sangat berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan itu. Pendidik yang di harapkan juga memiliki keahlian dalam bahasa asing serta memiliki kelihaiian dalam penguasaan metode dalam pengajaran di samping kebiasaan dalam penguasaan materi. Metode dalam mendidik yang di tekankan oleh Nurcholish Madjid adalah metode tauladan (contoh yang baik) atau secara verbal.

Mengenai masyarakat Islam atau masyarakat madani sendiri itu adalah terbentuk dari kumpulan individu- individu dalam suatu tempat dan memiliki tujuan khusus serta saling berinteraksi/ bekerja sama antar satu sama lain. keterikatan sangat erat antara pendidikan islam dengan terwujudnya masyarakat mandani. Masyarakat madani dapat terbentuk jika pendidikan islam dapat berjalan sesuai dengan mestinya. Masyarakat juga berpengaruh terhadap terwujudnya pendidikan islam dengan menciptakan lingkungan yang saling mendukung satu sama lain terutama dalam menghadapi modernisasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pemikiran Nurcholish Madjid tentang pendidikan masyarakat Islam, maka sekiranya terdapat beberapa saran terhadap pendidikan Islam khususnya di Indonesia:

Pertama, dalam pandangan Nurcholish Madjid selalu memandang jauh kedepan yaitu pandangan terhadap adanya zaman perubahan (Modernisasi/Globalisasi) dan akan banyak tantangan yang datang. Pendidikan Islam sebagai garda terdepan harus mengambil peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul yaitu manusia yang dapat bersaing dengan perubahan zaman. Bukan hanya aspek pokok-pokok agama yang diajarkan tetapi diikuti dengan pemberian kecakapan atau ketrampilan kepada siswa. Selanjutnya setiap aspek dalam penyokong pendidikan harus selalu di *upgrade* demi terlaksananya pendidikan yang baik dan berpandangan kedepan. Kualitas pendidik, Penciptaan lingkungan belajar amat perlu diperhatikan dalam pendidikan.

Kedua, pendidikan yang baik akan mewujudkan individu yang baik pula. Masyarakat sebagai fase terakhir dalam proses pendidikan individu akan sangat berpengaruh kepada kualitas SDM yang dihasilkan. Sehingga perlunya membangun dimensi kemanusiaan terhadap pemahaman secara lebih menyeluruh, karena dewasa ini pendidikan Islam masih cenderung bergerak hanya pada dimensi spiritual sehingga mengenyampingkan dilain nilai kemanusiaan sehingga menghasilkan pribadi yang kurang terhadap nilai kemanusiaan dan dapat berujung pada pemisahan antara masyarakat satu dengan yang lain dapat dikatakan rasisme.

Ketiga, tantangan masa depan atau dimasa modern sangatlah berat. Perlunya pemberian bekal kecakapan atau keahlian kepada siswa amatlah penting. Serta dalam upaya membentuk pribadi yang berhasil diperlukan integrasi antara lembaga pendidikan “Sekolah” dengan lingkungan pendidikan yang lainnya yaitu Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur alhamdulillah skripsi yang sederhana ini “Konsep pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Nurcholish Madjid” dapat terselesaikan meski jauh dari kata kesempurnaan, karena memang manusia tidak boleh mengatakan diri sudah sampai pada titik sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Karena hanya inilah daya dan kemampuan penulis sehingga seperti yang ada pada sekarang. *Billahi Fi Sabilil Haq Fastabiqul Khoirat.*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid Dan H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Abdul. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta : Teras.
- Aziz, Safrudin.2015."Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer)".Yogyakarta: Kalimedia.
- Dawin, Sudarwan. 2006. *Agenda Pemburuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Departemen Agama Ri. 2005. *Al- Aliyy: Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Emzir. 2011."Metodologi Penelitian Kualitatif 'Analisis Data' ".Jakarta: Rajawali Pers.
- Gaus, Ahmad. 2010."Api Islam Nurcholish Madjid": Jalan Hidup Seorang Visioner".Jakarta:Kompas Media Nusantara.
- Jurdi , Syarifudin.2014."Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern (Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial)".Jakarta:Prena Media.
- Mardianto,2005. "Pesantren Kilat (Konsep, Panduan Dan Pengembangan),Jakarta :Ciputat Pers.
- Madjid , Nurcholish.2002."Fatsoen:".Jakarta: Republika.
- Madjid , Nurcholish.1997."Masyarkat Religius".Jakarta: Paramadina.
- Madjid , Nurcholish,2008."Islam Doktrin Dan Peradaban".Jakarta: Paramadina.
- Madjid , Nurcholsih.1987."Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan:".Bogor: Mizan.
- Madjid , Nurcholsih.1999."Cendekiawan Dan Religius Masyarakat: Sekolah Agama".Jakarta: Dian Rakyat.
- Madjid , Nurcholish, 1984."Islam Kerakyatan Dan Keindonesiaan: Sedikit Tentang Pendidkan Islam".Bandung:Mizan
- Madjid , Nurcholish. 1999." Cita- Cita Politik Islam Era Reformasi"..Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurcholish.1996."Pintu- Pintu Menuju Tuhan".Jakarta: Dian Rakyat.

- Madjid , Nurcholish.2010."Islam Agama Kemanusiaan (Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia)".Jakarta: Paramadina
- Madjid ,Nurcholish.2010."Islam Agama Kemanusiaan (Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia)".Jakarta: Paramadina.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. VII. No. 1.
- Mawaddah, Ummu Dan Siti Karomah. 2018. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3. No. 1
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhtarom. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: CV. Amanah.
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abudin. 2012. "Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat".Jakarta: Rajagrafindo.
- Nata, Abudin 2002."Tafsir Ayat- Ayat Pendidikan (Tafsir Al- Ayat Al-Tarbawi)".Jakarta:Rajagrafindo.
- Rahman,Budhy Munawar, 2011. "Membaca Nurcholish Madjid". Jakarta:Democracy Project.
- Rahman,, Budhy Munawwar- (Penyunting),2011. "Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Membaca Pikiran Nurcholish Madjid". Jakarta: Democracy Project. Edisi Digital.
- Rochanah.2016."Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif".*Jurnal Pendidikan Elementary Stain Kudus*.Vol.4,No.1.Januari-Juni 2016..
- Raharja , Setya.2013,"Laporan Akhir Penelitian Disertasi: Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul".Yogyakarta:Un Yogyakarta.

Putra, Ade Alan Darmawan Dkk. "Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan (Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal)". Jakarta: Pustaka Obo.

Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07. No. 1.

Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Beberapa Ciri Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol,11.No1-2013

Sutrisno Dan Suryanto. 2015. "Pendidikan Islam Di Era Modern". Jakarta: Pt Karisma Putra Utama.

Salito Dan Tisna. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam Nurcholish Madjid". Pontianak: Cv M-Brother

Suharto, Toto, "Pendidikan Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang.

Suwarda, I Wayan. 2014. "Sosiologi Pendidikan". Yogyakarta: Graha Ilmu,

Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Susanto A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tebba, Sudirman. 2004. "Orientasi Sufistik Cak Nur". Jakarta: Kpp.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Yusuf, Rusli. 2011. "Pendidikan Dan Investasi Sosial". Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO